**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah fenomena yang sangat fundamental yang ada pada kehidupan dan peradaban manusia. Pendidikan yang dilihat sebagai gejala universal merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia dalam persaingan global, karena disamping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memajukan manusia itu sendiri. Dengan adanya perkembangan kebudayaan manusia, maka timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Manusia ingin lebih mempertanggungjawabkan caranya dia mendidik generasi penerusnya agar lebih berhasil dalam melaksanakan hidupnya, dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Pada umumnya pendidikan adalah sebuah upaya dalam pemotong mata rantai kemiskinan. Melalui pendidikan yang tepat, seseorang dapat hidup dengan layak seperti yang diharapkan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya dan sekaligus untuk perbaikan nasib dan peradaban umat manusia [1]. Tentunya harapan manusia di masa yang akan datang adalah hal yang baik, yaitu keadaan di mana kehidupan seseorang lebih baik dari keadaan sekarang ini.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2005 tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom khususnya pasal 3 yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di daerah khususnya pasal 3 a bahwa “Penetapan kebijakan tentang penerimaan siswa dan mahasiswa dari masyarakat minoritas, terbelakang, dan atau tidak mampu menjadi tanggung jawab daerah”. Pemerintah daerah memahami situasi wilayahnya untuk menentukan kebijakan pendidikan terutama pemerataan pendidikan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang serta Peraturan Pemerintah tersebut, maka semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali [2].

Program Indonesia Pintar merupakan program prioritas Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo yang dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga miskin atau tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah atau sederajat bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementrian Sosial (Kemensos) Dan Kementrian Agama (Kemenag). Selain itu Program Kartu Indonesia ditujukan untuk membantu meringankan biaya personal pendidikan, mencegah agar siswa tidak putus sekolah, serta mendorong siswa putus sekolah dapat melanjutkan pendidikan di satuan pendidikan formal maupun non formal yang Rata-rata mereka berasal dari keluarga penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) serta Program Keluarga Harapan (PKH).

Desa Lau Rempak merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatra Utara,

Indonesia. Desa tersebut adalah sebuah desa yang antusias dalam melaksanakan program pemerintah yaitu program Kartu Indonesia Pintar. Namun pada pelaksanaannya, pemerintah desa lau rempak terkadang mengalami kesulitan untuk membantu masyarakat yang berhak menerima Program Indonesia Pintar, menentukan siapa yang diprioritaskan dan proses peninjauan yang memakan waktu. Oleh sebab itu pihak pemerintah desa lau rempak membutuhkan suatu sistem yang dapat dijadikan sebuah solusi dalam permasalahan yang dialami terkait penentuan Program Indonesia Pintar. Untuk menentukan keputusan yang tepat dalam penentuan Program Indonesia Pintar dapat dilakukan dengan menerapkan cabang ilmu Sistem Pendukung Keputusan (SPK).

Sistem Pendukung Keputusan merupakan sebuah sistem yang dapat memberikan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian dalam masalah dengan kondisi semi terstruktur ataupun yang tak terstruktur [3]. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur. Dalam Sistem Pendukung Keputusan terdapat beberapa metode yang sesuai dengan pemanfaatannya diantaranya : Oreste, Promethee, *Profile Matching* dan sebagainya.

Salah satu metode yang terdapat pada Sistem Pendukung Keputusan adalah Metode *Weight Aggregated Sum Product Assesment* (WASPAS). Untuk itu maka digunakanlah Metode *Weight Aggregated Sum Product Assesment* (WASPAS). Metode WASPAS merupakan metode yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan dalam penaksiran untuk pemilihan nilai tertinggi dan terendah [3]. Metode penilaian dengan melakukan pengumpulan jumlah berbobot WASPAS adalah kombinasi unik WSM dan metode WPM. Metode WASPAS digunakan untuk memecahkan berbagai masalah seperti pada pembuatan keputusan dan evaluasi alternatif [4]”.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas maka peneliti mengangkat judul **“Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Warga Di Lau Rempak Yang Layak Mendapatkan Program Kartu Indonesia Pintar Menggunakan Metode Waspas”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak dengan menggunakan metode WASPAS?
2. Bagaimana merancang dan membangun aplikasi dengan metode WASPAS yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak*?*
3. Bagaimana mengimplementasikan aplikasi yang telah diuji pada Desa lau rempak, sehingga dapat membantu dalam menentukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar?

**1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan dibahas pada judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk pengujian adalah diambil dari desa lau rempak dengan cara melakukan pengumpulan data keluarga pada kantor kepala Desa lau rempak Medan.

2. Bidang keilmuan yang digunakan yaitu Sistem Pendukung Keputusan dengan metode *Clustering* dan algoritma WASPAS.

3. Sistem yang dirancang menggunakan *code* dari bahasa program *Visual Basic* berbasis *Dekstop*

4. Membahas tentang penglompokan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa lau rempak.

**1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian penyelesaian masalah judul yang diangkat yaitu:

1. Untuk menentukan penglompokan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa lau rempak dengan menggunakan metode WASPAS.
2. Untuk merancang dan membangun aplikasi dengan metode WASPAS yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak*.*
3. Untuk mengimplementasikan aplikasi yang telah diuji pada Desa lau rempak, sehingga dapat membantu dalam menentukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar.

**1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, adapun yang akan menjadi manfaat dalam penelitian yaitu:

1. Dapat mengembangkan metode WASPAS yang digunakan untuk menentukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak
2. Memberikan data dan informasi secara cepat dan akurat mengenai kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak .
3. Memperluas keilmuan dibidang Sistem Pendukung Keputusan bagi peneliti dan perguruan tinggi, khususnya STMIK Triguna Dharma.
4. Membantu pihak Desa lau rempak dalam melakukan kelayakan penerima Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak .
5. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan pemberian Kartu Indonesia Pintar di Desa lau rempak.